

BAB IV

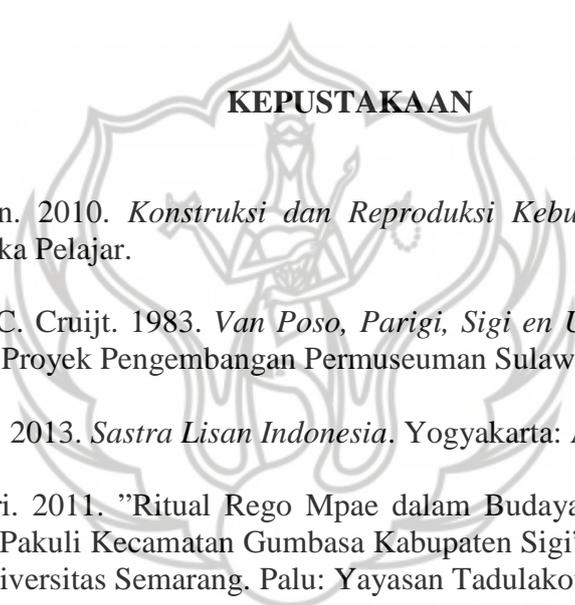
KESIMPULAN

Golongan *maradika* adalah golongan tertinggi dalam strata sosial suku Kulawi. Meskipun pada saat ini golongan *maradika* tidak lagi ada dan hadir berperan di tengah keseharian mereka, dalam sebuah penyelenggaraan adat istiadat golongan tersebut tetap menjadi ketentuan wajib untuk mendapatkan kehormatan sebagai golongan tertinggi dalam strata sosial masyarakat suku Kulawi. Oleh sebab itu, golongan *maradika* masih mendapatkkan hak-hak istimewanya dalam adat istiadat sebagai strata penting pada masyarakat suku Kulawi.

Nyanyaian *raego* adalah salah satu kesenian tradisional suku Kulawi yang memegang peran penting dalam sebuah upacara adat istiadat. Pada upacara pernikahan adat golongan *maradika*, nyanyian *raego* ini diselenggarakan dalam sebuah prosesi tersendiri. Proesi khusus pada nyanyian tersebut, memiliki banyak fungsi yang terbagi atas fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer terbagi

dalam beberapa hal seperti sebagai sarana ritual, sebagai sarana hiburan dan presentasi estetis, sedangkan fungsi sekundernya adalah sebagai simbolik golongan *maradika*, nasehat pernikahan, doa dan harapan. Oleh sebab itu, nyanyian *raego* selalu digunakan dalam pernikahan adat golongan *maradika* Kulawi di Sulawesi Tengah.

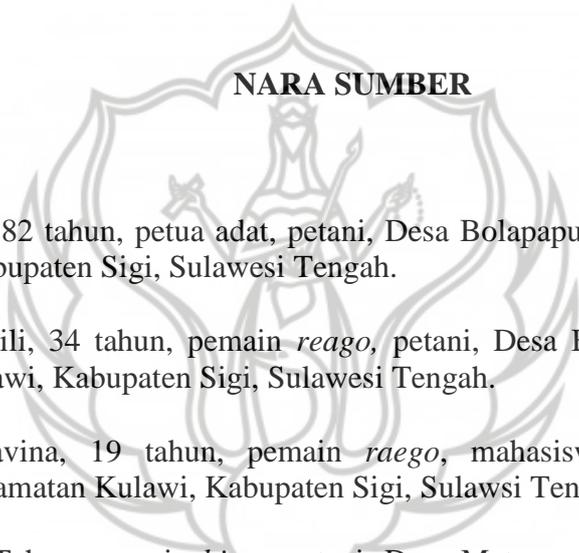
Selain itu, jika dilihat dari bentuk penyajiannya nyanyian *raego* diselenggarakan pada tempat-tempat yang menyesuaikan dengan lokasi upacara adat, sedangkan waktu pelaksanaan mengikuti kesepakatan bersama. Kemudian, formasi bentuk nyanyian, tarian dan kostum yang digunakan merupakan simbol-simbol falsafah masyarakat suku Kulawi, serta para pemain nyanyian ini adalah orang-orang asli suku bangsa Kuklawi. Berhubungan dengan itu, dalam penyajian nyanyian *raego* memiliki struktur nyanyian, tangga nada atau modus, pola permainan dan motif lagu yang menggunakan teknik tradisional dan diajarkan secara turun temurun kepada mereka, begitu pula dalam penggunaan syair-syair nyanyian *raego*, syair yang dilantunkan merupakan syair tua dan tidak sama seperti bahasa yang digunakan sehari-hari. Oleh sebab itu, bentuk nyanyian dan syair-syair yang dilantunkan merupakan syair tradisional yang sudah ada sejak dahulu dan diajarkan secara turun temurun.



KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adriani, ALB. C. Cruijt. 1983. *Van Poso, Parigi, Sigi en Unde*, terj. M. Wenas. Palu: Proyek Pengembangan Permuseuman Sulawesi Tengah.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ika Poigi, Hapri. 2011. "Ritual Rego Mpae dalam Budaya Agraris To Kaili di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi". *Jurnal Internasional di Universitas Semarang*. Palu: Yayasan Tadulakota.
- Joyly, Pristiwanto, R. Rawis, Sri Suharjo, Lily E.N Saud. 2013. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Kulawi di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah*. Manado: Proyek Pemanfaatan Kebudayaan.
- Kaudern, Walter. 1949. *The Noble Families or Maradika of Kulawi Central Celebes*. Goteborg: Etnologiska Studier.
- Merriam, Alan P. 1964. *Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Musik.

- Nitanadya, I Wayan, Dian Respati Pranawengtyas, Siti Rahman. 2015. *Tradisi Lisan Kulawi dari Sulawesi Tengah: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Makassar: De La Macca.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Smith, Jacqjueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. terj. Ben Suharto. Yogyakarta: IKAPI.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soelarto, B dan Ilmi Albiladiyah. 1976. *Adat Istiadat dan Kesenian Orang Kulawi di Sulawesi Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Sumaryo, L.E. 1975. *Musik Tradisional Indonesia*. Jakarta: Lembaga Pendidkan Tinggi Kesenian Jakarta.
- Sukohardi, Al. 2015. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat musik Liturgi.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



NARA SUMBER

Dedy Tohama, 82 tahun, petua adat, petani, Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Desmon Mantaili, 34 tahun, pemain *raego*, petani, Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Floencia Oktavina, 19 tahun, pemain *raego*, mahasiswa, Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

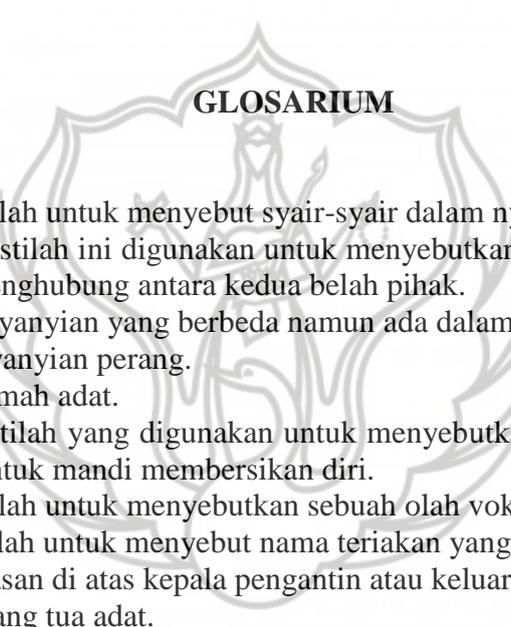
Immanuel, 43 Tahun, pemain *hima*, petani, Desa Matauwe, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Jimmy Methusula, 47 tahun, pemerhati budaya Kulawi, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Pizer, 45 tahun, pimpinan komunitas *raego* Matauwe, Kepala Desa, Desa Matauwe, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Smith, 42 tahun, swasta, Kecamatan Lasoani, Kota Palu Sulawesi Tengah.

Yessi Pakola, 45 tahun, pembawa acara pernikahan adat, Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Sulawesi Tengah.



GLOSARIUM

- aulia* : Istilah untuk menyebut syair-syair dalam nyanyian tradisional.
- huro* : Istilah ini digunakan untuk menyebutkan seorang utusan sebagai penghubung antara kedua belah pihak.
- inolu* : Nyanyian yang berbeda namun ada dalam bagian nyanyian *raego*, nyanyian perang.
- lobo* : Rumah adat.
- mancumangi* : Istilah yang digunakan untuk menyebutkan seseorang yang pergi untuk mandi membersihkan diri.
- maulia* : Istilah untuk menyebutkan sebuah olah vokal.
- nokio* : Istilah untuk menyebut nama teriakan yang melengking.
- patoko* : Hiasan di atas kepala pengantin atau keluarga pengantin.
- tatua ada* : Orang tua adat.
- timbeka* : Penyebutan untuk seorang pemain *raego* yang menjadi pimpinan pada nyanyian.
- to* : Orang, yang melakukan.
- topo hima* : Orang yang memainkan *hima* atau gendang.
- topo raego* : Pemain *raego*.
- wama* : Penyanyi *raego* yang menjadi pemimpin penyanyi wanita.
- wuya* : Kain/sarung.